

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan dan mengelola sebuah perusahaan dibutuhkan perencanaan yang efektif sehingga visi dan misi perusahaan mampu terealisasi. Peran manajer tentu sangatlah besar dalam menentukan masa depan perusahaan. Sehingga sebagai evaluator penting untuk melakukan pengukuran kinerja terhadap para manajer. Dalam Akuntansi Manajemen terdapat pengukuran kinerja yang bertujuan untuk mendukung proses manajemen perusahaan yang disebut dengan *Balanced Scorecard* (BSC). Menurut Kaplan dkk. (2012) di dalam sistem BSC digunakan untuk peningkatan dalam bisnis. Namun menurut Neumann dkk. (2010) penelitian lain yang menggunakan BSC menemukan bahwa manajer cenderung mengabaikan sebagian informasi didalamnya karena terlalu banyak ukuran kinerja sehingga dapat disimpulkan bahwa desain pengukuran kinerja tersebut menggunakan informasi yang berlebihan. Berbagai kecenderungan sikap dan perilaku yang merupakan respon manajer dalam kaitannya dengan tujuan strategik perusahaan menjadi menarik untuk diteliti dalam sebuah penelitian eksperimen.

BSC merupakan sebuah pengukuran yang terdiri atas langkah keuangan dan langkah non-keuangan dengan empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, pembelajaran dan pertumbuhan. Menurut Kaplan dan Norton (2001) BSC adalah pengukuran kinerja terbaik karena terkait tujuan strategik perusahaan. Sehingga diasumsikan bahwa pengukuran kinerja kemudian mengarahkan manajer untuk bertindak secara strategik agar membantu manajemen dalam mencapai tujuan strategik yang telah ditetapkan. Tetapi menurut Bone dan Sholihin (2012) menemukan terdapat bias umum dalam pengukuran kinerja BSC. Artinya, manajer cenderung berfokus pada pengukuran umum dan mengesampingkan pengukuran unik. Cardinaels dan Veen-Driks (2010, dalam Bone dan Sholihin, 2012) dalam kemudian meneliti masalah kecenderungan manajer dalam perspektif finansial dan non finansial. Hasilnya

ditemukan bahwa manajer lebih berfokus pada kepentingan finansial. Berdasarkan dua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak perusahaan yang menggunakan BSC dalam pengukuran kinerja masih membobotkan pada salah satu ukuran dan mengesampingkan ukuran lain. Padahal menurut Kaplan dan Norton (2001) perusahaan dalam menerapkan BSC tersebut seharusnya mampu menghubungkan ukuran-ukuran tersebut dengan strategi dan tujuan perusahaan atau tercipta *Strategically Linked*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Burney dan Widener (2007, dalam Kaplan dkk. ,2012) ditemukan hasil berbeda yang mengungkapkan bahwa dalam sistem pengukuran kinerja yang strategik seperti BSC juga terdiri atas langkah-langkah *Non-Strategically Linked*. Banyak penelitian yang menemukan bahwa tidak sedikit perusahaan menggunakan kombinasi pengukuran *Strategically Linked (SL)* dan *Non-Strategically Linked (NSL)* didalam BSC (Bryant dkk.,2004; Burney and Widener, 2007; Ittner dan Larcker ,2003; Malina and Selto ,2001; dalam Kaplan dkk., 2012). *SL* ini adalah kondisi dimana setiap hasil kinerja yang dilakukan memiliki hubungan dan dampak positif pada setiap perspektif dalam BSC serta mendukung visi misi perusahaan. Sedangkan *NSL* adalah kondisi sebaliknya yaitu kinerja yang dilakukan tidak memiliki dampak pada perspektif yang lain dalam BSC dan tidak mendukung visi misi perusahaan. Menurut penelitian Luft (2004) menjelaskan sebab *NSL* masuk dalam kombinasi BSC yaitu karena manajer-manajer memiliki kepentingan yang bertentangan. Manajer memiliki kepentingan untuk membuat salah satu perspektif dalam BSC terbaik dan bukan memiliki kepentingan menggunakan perspektif tersebut untuk berdampak pada perspektif lain dalam BSC. Dengan kata lain, manajer tersebut hanya terfokus pada satu perspektif saja.

Dalam kombinasi pengukuran kinerja *SL* seharusnya memegang porsi yang lebih besar daripada *NSL*, namun dalam praktiknya tidak selalu demikian. Menurut Banker dkk. (2004) penelitian dimana evaluator lebih menekankan *SL* lebih besar daripada *NSL* sangat terbatas. Beberapa penelitian sebelumnya mengaitkan pengetahuan evaluator dengan penekanan porsi kombinasi strategik perusahaan. Lipe dan Salterio (2000) mengungkapkan bahwa evaluator yang

memiliki pemahaman lemah mengenai perusahaan akan lebih menekankan porsi pengukuran yang lebih besar pada *NSL* daripada *SL*. Sebaliknya Banker dkk. (2004) memperkuat penemuan sebelumnya dengan mendapatkan hasil bahwa evaluator yang memiliki pemahaman perusahaan kuat akan lebih menekankan porsi pengukuran yang lebih besar pada *SL*.

Tujuan awal penelitian ini yaitu sebagai pertimbangan evaluator dalam memberikan tanggungjawab kepada manajer. Hal tersebut didasari akan fakta bahwa beberapa manajer memperlihatkan kinerja yang baik dalam beberapa ukuran dan beberapa manajer lainnya memiliki kinerja yang kurang baik dalam ukuran yang lain. Karena adanya fakta tersebut maka peneliti mencoba memperdalam penelitian dengan mengkaitkannya dengan *SL* dan *NSL*. Banker dkk. (2004) menemukan bahwa ketika kedua manajer menunjukkan kinerja yang baik maka bobot *SL* akan jauh lebih berat bila dibandingkan dengan bobot *NSL*. Penelitian ini juga diperluas dengan memasukkan “*negativity bias*” yang diprediksi akan lebih kuat apabila kinerja manajer kurang baik atau kinerja negatif pada langkah *SL* dibandingkan dengan langkah *NSL*.

Penelitian eksperimen mengenai pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap *SL* dan *NSL* dengan menggunakan pengukuran BSC masih perlu diteliti. Hal ini dikarenakan masih banyaknya kemungkinan yang terjadi dan latar belakang yang inkonsistensi serta masih dapat dikembangkan. Selain itu, penelitian eksperimen dengan topik ini juga masih sangat terbatas di Indonesia. Masih banyaknya pengukuran *NSL* yang dimasukan sebagai kombinasi BSC yang bertolak belakang dengan teori yang diungkapkan oleh Kaplan dan Norton (2001) juga memperkuat alasan bahwa penelitian ini perlu ditelusuri lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh kinerja positif terhadap pengukuran kinerja?
2. Apakah pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap pengukuran kinerja?

3. Apakah pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap pengukuran kinerja dengan kepentingan strategik (*SL* & *NSL*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja positif terhadap pengukuran kinerja
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap pengukuran kinerja.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap pengukuran kinerja dengan kepentingan strategik (*SL* & *NSL*)

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi terutama dalam konsentrasi akuntansi manajemen. Selain itu juga sebagai tambahan literatur dalam penelitian mengenai pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap *SL* dan *NSL* dengan menggunakan pengukuran BSC.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan referensi dan latihan yang diperoleh di perkuliahan, serta dapat menambah pengalaman tentang menganalisis pengaruh kinerja positif dan kinerja negatif terhadap *SL* dan *NSL* dengan menggunakan pengukuran BSC.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan masukan untuk menyumbangkan pemikiran serta saran-saran yang dapat membantu pihak

perusahaan dalam mempergunakan BSC serta pertimbangan dalam mengaplikasikannya kepada manajer perusahaan.

c. Bagi Pihak lain

Diharapkan melalui penelitian ini berguna untuk menambah referensi serta dapat melengkapi sarana yang diperlukan dalam menyediakan bahan studi bagi pihak yang membutuhkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dijabarkan dalam lima bab sehingga pembaca dapat memahami topik yang diangkat dan dikembangkan. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB 1 :PENDAHULUAN

Dalam Bab Pendahuluan akan dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (empiris dan praktis), serta sistematika penulisan.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, lalu landasan teori dalam penelitian, karakteristik kinerja dengan BSC, serta rerangka berpikir

BAB III:METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, indentifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik penyampelan, serta analisis data

BAB IV :ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data dan pembahasan

BAB V :SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Dalam Bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan, keterbatasan dan saran.